



MODUL

KKN TEMATIK SDGS

MEMBANGUN KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN PRODUK POCKET ASHTRAY



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
"VETERAN" JAWA TIMUR
2025**



MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

“MEMBANGUN KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN PRODUK POCKET ASHTRAY”



Oleh:

DEWI DENIATY SHOLIAH, S.E., M.M

NIP. 199102222020122016

David Rivano Simamora	22011010053
Bayu Anggoro Kasih	22025010112
Muhammad Syahrul Ramadhani	22025010008
Cindi Adam	22083010094
Alwiyah	22014010028

**KELOMPOK 106 KKN SDGs
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
“VETERAN” JAWA TIMUR
SURABAYA
2025**



HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : Membangun Kampung Ramah Lingkungan Melalui Pembuatan Produk Pocket Ashtray
2. Pemanfaatan Ipteks : Pocket ashtray membantu menjaga lingkungan tetap bersih dengan menampung puntung rokok agar tidak mencemari tanah dan air, sekaligus menjaga keindahan dan membiasakan perokok lebih peduli lingkungan
3. Nama Dosen Pembimbing Lapangan
 - a. Nama Lengkap : Dewi Deniaty Sholihah, S.E., M.M.
 - b. NIP : 199102222020122016
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Manajemen
 - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - f. ID Sinta/ID G-Scholar :
<https://scholar.google.com/citations?user=yqVR0oAAAAJ&hl=id>
 - g. Nomor HP : 082223338636
 - h. Alamat Email :
dewi_deniaty.mnj@gmail.ac.id
 - i. Perguruan Tinggi : UPN “Veteran” Jawa Timur
4. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Balongsari,
Kecamatan Tandes, Surabaya
5. Anggota
 1. Nama Lengkap : David Rivano Simamora
 - NPM : 22011010053
 - Prodi : Ekonomi Pembangunan



2. Nama Lengkap : M. Syahrul Ramadhani.
NPM : 22025010008
Prodi : Agroteknologi
3. Nama Lengkap : Alwiyah
NPM : 22014010028
Prodi : Kewirausahaan
4. Nama Lengkap : Bayu Anggoro Kasih
NPM : 22025010112
Prodi : Agroteknologi
5. Nama Lengkap : Cindi Adam
NPM : 22083010094
Prodi : Sains Data

Surabaya, 29 Juli 2025

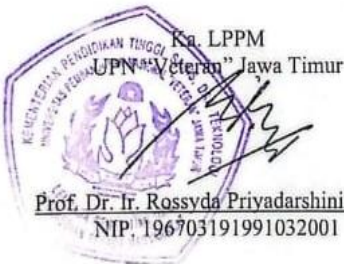
Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Dewi Denianty Sholihah, S.E., M.M.
NIP. 199102222020122016

Ketua Kelompok 106,

Ilham Syahrul Ramadhan
NPM. 22041010278

Mengetahui,



Prof. Dr. Ir. Rossvda Priyadarshini, M.P.
NIP. 196703191991032001

Kapusdimas dan KKN
UPN "Veteran Jawa Timur

Dr. Zainal Abidin A., M.Si., M.Ed.
NPT. 373059901701



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan modul pengabdian masyarakat ini yang berjudul “Membangun Kampung Ramah Lingkungan Melalui Pembuatan Produk Pocket Ashtray” Modul ini disusun sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan mengurangi pencemaran akibat puntung rokok. Pocket ashtray (asbak saku) merupakan inovasi sederhana namun efektif dalam membentuk kebiasaan membuang sampah, Khususnya puntung rokok, pada tempat yang semestinya.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik SDGs tahun 2025 yang dilaksanakan di Kelurahan Balongsari, modul ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat. Selain itu, diharapkan mendorong perubahan perilaku dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pada aspek lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Tentunya, penyusunan modul ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta arahan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam prosesnya, dengan selesainya modul ini saya berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, MMT selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim
2. Dr. Zainal Abidin Achmad, M.Si., M.Ed., selaku Kapusdimas dan KKN
3. Dewi Deniaty Sholihah, S.E., M.M selaku dosen pembimbing lapangan



4. Minarni, S.T. selaku Lurah Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya
5. Sekretaris kelurahan serta seluruh perangkatnya
6. Warga Kelurahan Balongsari dan seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan modul ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penyusun, Insya Allah mendapat balasan dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa modul ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan pada kegiatan-kegiatan selanjutnya. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan bertanggung jawab

Surabaya, 29 Juli 2025

Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Lingkup Sasaran Utama	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	4
2. PELAKSANAAN KEGIATAN	6
2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	6
2.2 Jenis Kegiatan.....	7
2.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan.....	9
2.4 Susunan Acara.....	11
2.5 Sasaran Kelompok.....	11
2.6 Denah Lokasi Pelaksanaan	13
3. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
3.1 Proses Pembuatan Pocket Ashtray	16
3.2 Penggunaan Pocket Ashtray.....	22



4. PENUTUP	24
4.1 Kesimpulan.....	24
4.2 Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan	14
Gambar 2 Pembuatan Rancangan Pola.....	18
Gambar 3 Pembuatan Pola pada Banner	19
Gambar 4 Pemotongan Banner sesuai Pola	19
Gambar 5 Pelapisan Bagian Dalam dengan Aluminium Foil.....	20
Gambar 6 Pembentukan Pocket Ashtray	20
Gambar 7 Pemasangan Kancing Magnet.....	21
Gambar 8 Pelapisan Bagian Luar dengan Flower Wrap	21
Gambar 9 Pemasangan Gantungan Kunci	22
Gambar 10 Pemeriksaan Akhir.....	22
Gambar 11 Surat Balasan Kelurahan Balongsari	27
Gambar 12. Peta Jarak Kampus ke Lokasi Kegiatan.....	28
Gambar 13. Proses Pembuatan Pocket Ashtray.....	28
Gambar 14 Pengenalan Pocket Ashtray di Program Public Speaking ..	29



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan	11
---------------------------------------	----



“MEMBANGUN KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN PRODUK POCKET ASHTRAY”

Dewi Deniaty Sholihah, S.E., M.M¹, David Rivano Simamora², M
Syahrul Ramadhani³, Alwiyah⁴, Bayu Anggoro Kasih⁵, Cindi
Adam⁶

e-mail: dewi_deniaty.mnj@upnjatim.ac.id

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya sebagai salah satu kota maju di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan lingkungan, salah satunya adalah pengelolaan limbah. Sampah dari abu dan puntung rokok merupakan salah satu jenis limbah yang sering diabaikan namun memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Puntung rokok merupakan limbah dari hasil konsumsi rokok yang banyak dibuang dan dibiarkan berserakan, baik di tepi jalan, pemukiman masyarakat, kedai kopi, maupun di tempat-tempat keramaian sehingga menyebabkan kerusakan keindahan lingkungan sekitar. Agam et al. (2024). Oleh karena itu Puntung rokok ialah limbah berbahaya yang memiliki dampak negatif besar pada lingkungan, tetapi keduanya sering dianggap sepele. Lebih dari tujuh ribu zat kimia yang terkandung dalam puntung rokok, termasuk logam berat, arsenik, dan nikotin, berpotensi mencemari tanah dan air jika dibuang sembarangan. Selain itu, abu rokok yang mengendap di permukaan tanah atau beterbangan juga dapat mencemari udara mikro dan membahayakan ekosistem sekitar. Limbah ini membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk benar-benar hancur dan sulit terurai secara alami. Akibatnya, jika tidak ditangani dengan



baik, akan menumpuk dan merusak lingkungan secara permanen. Sebaliknya, puntung rokok yang masih menyala dapat memicu kebakaran kecil, terutama di lingkungan kering atau sampah yang mudah terbakar.

Sayangnya, orang-orang di wilayah Balongsari masih suka membuang puntung dan abu rokok sembarangan. Banyak orang yang merokok di daerah ini dengan mudah membuang sisa rokok mereka di trotoar, selokan, atau area kosong lainnya tanpa memperhatikan dampak negatifnya. Kebiasaan ini tidak hanya mencemari lingkungan secara visual, tetapi juga memperburuk sistem drainase karena sampah kecil menempel di aliran air dan mengganggu sistem drainase. Kondisi ini tidak hanya mengganggu estetika dan kebersihan lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko banjir dan penyebaran penyakit akibat lingkungan yang tidak higienis. Jika dibiarkan terus-menerus, hal ini akan memperburuk kualitas hidup masyarakat sekitar dan menjadi masalah besar bagi upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di Balongsari.

Pemikiran konsep zero waste adalah pendekatan serta penerapan sistem dan teknologi pengolahan sampah perkotaan skala individual dan skala kawasan secara terpadu dengan sasaran untuk dapat mengurangi volume sampah sesedikit mungkin dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Konsep 3R merupakan dasar dari berbagai usaha untuk mengurangi limbah sampah dan mengoptimalkan proses produksi sampah (Liu Kin Men, 2023). Namun dalam pembahasan kali ini, Reduce sangat berpengaruh penting karena dengan mengurangi pembuangan sampah abu dan puntung rokok sangatlah mempengaruhi kebersihan lingkungan di area Balongsari.



1.2 Lingkup Sasaran Utama

Kegiatan KKN Tematik SDGs ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bersama warga di Kelurahan Balongsari untuk memberikan solusi nyata atas permasalahan limbah debu dan puntung rokok. Bentuk kegiatan ini meliputi pengenalan, pelatihan cara membuat *pocket ashtray* untuk wadah atau tempat membuang debu dan puntung rokok seorang perokok. Sasaran utamanya adalah Komunitas Pemuda Hebat Balongsari yang diharapkan dapat menambah pemasukan mereka dalam memproduksi *pocket ashtray*. Dengan pengetahuan ini, para Komunitas Pemuda Hebat Balongsari dapat menambah keterampilan mereka.

Dengan demikian, Pembuatan *pocket ashtray* ini mendukung ketrampilan bagi komunitas serta mendukung para perokok membuka *mindset* mereka dalam memiliki kebiasaan baru yang lebih peduli lingkungan terutama area Balongsari. Program ini diharapkan dapat mewujudkan lingkungan bersih, sehat, produktif, dan mendukung visi Kota Surabaya sebagai kampung mandiri

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan cara membuat *pocket ashtray* ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan Pengenalan kepada komunitas ibu - ibu KSH dan Komunitas Pemuda Hebat Balongsari mengenai dampak lingkungan dari limbah puntung rokok dan pentingnya membuang debu dan puntung rokok secara tidak sembarangan.
2. Meningkatkan keterampilan warga Balongsari terutama komunitas ibu-ibu KSH dan Komunitas Pemuda Hebat Balongsari bahwa membuat wadah (*pocket ashtray*) yang



berguna untuk tempat yang praktis membuangnya debu dan puntung rokok bagi para perokok.

3. Memberikan pemahaman warga Balongsari terutama komunitas ibu-ibu KSH dan Komunitas Pemuda Hebat Balongsari tentang penggunaan (*pocket ashtray*) agar mengurangi jumlah puntung rokok yang dibuang sembarangan.

1.4 Manfaat

Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

Bagi Mahasiswa:

1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih terampil, kreatif dalam merancang dan memproduksi *pocket ashtray*.
2. Mahasiswa menjadi sadar akan dampak negatif dari membuang debu dan puntung rokok sembarangan.
3. Mendorong mahasiswa dalam kerja sama tim, agar lebih bersosialisasi lebih berbaur dengan sesama.

Bagi Masyarakat dan Pemerintah:

1. Meningkatkan kebersihan lingkungan karena mengurangi jumlah puntung rokok yang dibuang sembarangan, sehingga meningkatkan kebersihan area Balongsari.
2. Menambah pemasukan terutama bagi Komunitas Pemuda Hebat Balongsari dan ibu-ibu KSH dalam memproduksi *pocket ashtray* Karena *target market* mereka bisa terbilang cukup banyak (para perokok di area Balongsari).



3. Meningkatkan kesehatan masyarakat Balongsari karena berkurangnya debu dan puntung rokok yang mencemari udara.



2. PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan perancangan dan pembuatan asbak portabel berbentuk saku dilaksanakan secara bertahap sepanjang bulan Juli 2025 sebagai bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Rangkaian kegiatan difokuskan pada pengembangan produk teknologi tepat guna yang dirancang secara mandiri oleh tim mahasiswa KKN, serta dilengkapi dengan sosialisasi produk dalam momentum kolaboratif antarprogram kerja.

Tahapan kegiatan dimulai pada 5 hingga 11 Juli 2025 dengan pengumpulan bahan baku, yang dilanjutkan pada 6 Juli 2025 dengan kegiatan perencanaan desain awal, termasuk pengukuran dan penyesuaian ukuran produk agar sesuai dengan dimensi umum saku celana. Pada tanggal 12 Juli 2025, dilakukan tahap uji coba awal (trial and error) untuk mengidentifikasi kelemahan desain dan efektivitas fungsi produk. Proses perakitan produk utama dilaksanakan pada 14 Juli 2025, kemudian diikuti dengan finalisasi dan penyempurnaan produk pada 15 Juli 2025, meliputi tahap finishing, uji kelayakan penggunaan, serta evaluasi visual dan struktural produk. Seluruh rangkaian kegiatan teknis ini dipusatkan di Posko KKN yang berlokasi di RT 3 RW 4, Kelurahan Balongsari, dengan pertimbangan efisiensi koordinasi internal dan aksesibilitas antaranggota tim, mengingat seluruh pelaksanaan perancangan dan produksi dilakukan secara mandiri.

Kegiatan ini tidak hanya berhenti pada tahap produksi, namun juga mencakup dua sesi sosialisasi produk kepada masyarakat dalam lingkup terbatas. Sosialisasi pertama dilaksanakan pada 18 Juli 2025 di Balai RT 3 RW 1 Kelurahan Balongsari, bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dua program kerja lainnya, yaitu



pembuatan insektisida dari puntung rokok dan lilin aromaterapi dari ampas kopi. Dalam kegiatan ini, produk pocket ashtray diperkenalkan secara langsung kepada audiens yang terdiri atas lebih dari 15 orang Kader Surabaya Hebat (KSH) melalui penjelasan lisan dan penampilan produk fisik. Pemilihan lokasi kegiatan telah dikoordinasikan sebelumnya dengan tokoh masyarakat setempat untuk menjamin keterlibatan warga sasaran.

Sosialisasi kedua dilakukan pada tanggal 25 Juli 2025 di Kantor Kelurahan Balongsari, beralamat di Jl. Komplek Perumnas, Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Surabaya, Jawa Timur 60186. Sosialisasi dilakukan dalam rangkaian acara Pelatihan Public Speaking yang merupakan program kolaboratif antarproker. Dalam sesi praktik berbicara di depan umum, beberapa peserta diberi penugasan untuk menjelaskan fungsi dan keunggulan produk pocket ashtray secara lisan, sekaligus menampilkan produk fisik yang telah dirancang sebelumnya. Pendekatan ini dirancang tidak hanya sebagai media latihan keterampilan komunikasi, tetapi juga sebagai sarana edukatif untuk memperkenalkan solusi pengelolaan limbah rokok berbasis teknologi tepat guna kepada pemuda setempat.

2.2 Jenis Kegiatan

Kegiatan pembuatan teknologi tepat guna dalam bentuk asbak portabel berbentuk saku yang merupakan inovasi fungsional dalam bentuk produk sederhana untuk menjawab permasalahan pembuangan puntung rokok sembarangan di lingkungan padat penduduk. Produk ini dikembangkan dengan prinsip portabilitas, yakni dapat disimpan di saku pengguna (pocket ashtray), sehingga memudahkan perokok untuk menyimpan puntung rokok sementara hingga dapat dibuang pada tempat sampah yang sesuai. Gagasan ini



berangkat dari permasalahan umum yang teramati di lingkungan sekitar, terutama di titik-titik keramaian informal seperti pos ronda, warung kopi, dan tempat duduk umum, di mana puntung rokok sering dijumpai berserakan dan menimbulkan masalah kebersihan serta estetika lingkungan

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini terdiri atas beberapa tahapan, dimulai dari proses identifikasi masalah dan observasi lingkungan sekitar terkait perilaku pembuangan puntung rokok. Selanjutnya, dilakukan tahapan perancangan produk yang meliputi penentuan ukuran optimal berdasarkan dimensi saku standar, pemilihan material yang ringan dan tahan panas, serta desain mekanisme penutup yang sederhana namun efektif dalam mencegah keluarnya bau. Kegiatan kemudian dilanjutkan pada tahap uji coba bentuk dan fungsi untuk memastikan kenyamanan penggunaan dan kepraktisan saat dibawa oleh pengguna. Setelah dilakukan evaluasi awal melalui trial and error, dilaksanakan tahap perakitan final hingga produk siap digunakan

Seluruh proses kegiatan ini difokuskan sebagai bentuk pengembangan teknologi tepat guna yang bersifat aplikatif dan dapat direplikasi. Meskipun hanya dirancang dalam satu varian desain dasar, produk pocket ashtray ini disusun secara modular agar dapat dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat. Bagian pelapis luar menggunakan Flower wrap yang memungkinkan eksplorasi estetika melalui variasi warna dan motif. Dengan demikian, masyarakat atau pemuda yang memiliki minat kewirausahaan diharapkan dapat menjadikan produk ini sebagai inspirasi untuk peluang usaha mandiri berbasis lingkungan, melalui modifikasi ukuran, desain, atau tampilan visual produk.



2.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan teknologi tepat guna dalam bentuk asbak portabel berbentuk saku ini dilakukan melalui pendekatan berbasis praktik mandiri yang menekankan pada efisiensi, ketepatan fungsi, dan kemudahan replikasi. Mahasiswa KKN sebagai pelaksana utama merancang alur kegiatan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga finalisasi produk. Metode yang digunakan bersifat teknis serta aplikatif dengan mengandalkan penggunaan alat dan bahan sederhana yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Kegiatan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan desain, yang didasarkan pada hasil observasi lapangan terkait banyaknya puntung rokok yang dibuang sembarangan di ruang-ruang publik terbatas. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, disusun kriteria desain yang mencakup aspek portabilitas (mudah dibawa), keamanan (tahan panas dan tidak mudah bocor), serta kemudahan dalam proses pembuatan. Pada 6 Juli 2025, dilakukan perencanaan desain awal yang mencakup sketsa bentuk, pemilihan struktur fungsional, serta penyesuaian ukuran agar sesuai dengan dimensi rata-rata saku pengguna. Hasil dari tahapan ini adalah pembuatan pedoman desain dan cetakan ukuran dengan dimensi tinggi 9 cm dan lebar 7 cm, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam proses pemotongan bahan selama tahap produksi.

Sebelum produksi massal dilakukan, tim melaksanakan uji coba awal (trial and error) menggunakan bahan cardboard setebal 1 mm sebagai bahan utama. Namun, bahan ini menimbulkan beberapa kendala teknis seperti kesulitan dalam pelipatan dan kerawanan terhadap robekan saat dirakit, sehingga tidak layak dijadikan bahan dasar. Berdasarkan hasil evaluasi, diputuskan untuk beralih ke banner bekas sebagai alternatif bahan utama.



Banner terbukti lebih fleksibel, kuat terhadap lipatan, dan mampu mempertahankan bentuk, sehingga mengatasi permasalahan teknis sebelumnya. Flower wrap digunakan sebagai pelapis bagian luar untuk memberikan struktur tambahan sekaligus tampilan estetik

Dalam proses pembuatan, tim menggunakan sejumlah alat sederhana seperti gunting, cutter, penggaris, tang, dan double tape. Bahan yang digunakan meliputi banner bekas (sebagai struktur utama), aluminium foil (pelapis dalam), flower wrap (pelapis luar yang menambah estetika), serta komponen tambahan berupa kancing magnet dan gantungan kunci. Lapisan aluminium foil difungsikan untuk mencegah panas dari bara puntung rokok menembus bahan luar, sehingga meningkatkan aspek keselamatan saat digunakan.

Setelah tahap produksi, dilakukan evaluasi fungsi dan ketahanan produk melalui uji coba penggunaan secara internal oleh anggota tim. Produk diuji dari aspek kekuatan bahan, keefektifan penutup magnet dalam mencegah keluarnya bau, serta kemudahan penggunaannya dalam simulasi aktivitas harian. Seluruh metode pelaksanaan dirancang agar dapat dilaksanakan secara efisien, dengan meminimalkan biaya produksi dan tetap mempertahankan fungsi utama produk sebagai sarana penanggulangan limbah puntung rokok yang aplikatif dan mudah direplikasi.



2.4 Susunan Acara

Berikut merupakan rincian susunan acara Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding:

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

No.	Waktu Kegiatan	Kegiatan
1.	5–11 Juli 2025	Pengumpulan dan pemilahan bahan (banner bekas, flower wrap, dll.)
2.	6 Juli 2025	Perencanaan desain awal dan penentuan ukuran produk
3.	12 Juli 2025	Uji coba awal (trial and error) terhadap struktur dan fungsionalitas
4.	14 Juli 2025	Proses pembuatan produk (pemotongan, perakitan, pemasangan komponen)
5.	15 Juli 2025	Finalisasi produk dan evaluasi fungsi akhir

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Susunan acara tersebut di atas diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi masyarakat.

2.5 Sasaran Kelompok

Teknologi tepat guna *pocket ashtray* ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, yang memiliki potensi untuk diberdayakan melalui pelatihan keterampilan berbasis lingkungan. Kelompok sasaran



utama dari kegiatan ini adalah Komunitas Pemuda Hebat Balongsari dan Kader Surabaya Hebat (KSH) yang berperan aktif dalam kegiatan sosial dan pembangunan di tingkat kelurahan.

Komunitas Pemuda Hebat Balongsari merupakan kelompok pemuda yang memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan serta semangat kewirausahaan. Melalui pelatihan pembuatan *pocket ashtray*, komunitas ini diharapkan mampu memperoleh keterampilan baru dalam memproduksi wadah ramah lingkungan yang berguna untuk menampung puntung dan debu rokok. Selain dapat meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, pelatihan ini juga memberikan peluang ekonomi melalui produksi dan penjualan *pocket ashtray* sebagai alternatif usaha kreatif.

Sementara itu, Kader Surabaya Hebat (KSH) yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu aktif di lingkungan Balongsari, juga menjadi sasaran penting dalam pelatihan ini. Peran KSH sebagai penggerak masyarakat menjadikan mereka mitra strategis dalam menyebarkan informasi, membangun kesadaran lingkungan, dan memberikan contoh nyata perubahan perilaku. Dengan keterampilan membuat *pocket ashtray*, kader KSH diharapkan dapat menjadi pelaku sekaligus fasilitator dalam mengedukasi masyarakat sekitar terkait pentingnya membuang puntung rokok secara bertanggung jawab.

Pelibatan kedua kelompok ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga untuk mendorong munculnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari pencemaran puntung rokok. Dengan berbekal pelatihan ini, baik Komunitas Pemuda Hebat maupun Kader Surabaya Hebat diharapkan mampu menciptakan gerakan



berkelanjutan yang mendukung terwujudnya kampung yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

2.6 Denah Lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan *pocket ashtray* dilaksanakan di posko kelompok KKN yang berlokasi di Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Posko ini menjadi pusat koordinasi dan tempat produksi *pocket ashtray* selama masa kegiatan KKN berlangsung.

Meskipun produksi dilakukan di posko, sasaran pengguna *pocket ashtray* adalah masyarakat yang aktif beraktivitas di ruang publik di sekitar wilayah Kelurahan Balongsari, seperti warung kopi, pasar, pos ronda, dan area perkampungan. Dengan demikian, posko berfungsi sebagai tempat persiapan dan pengelolaan produk sebelum didistribusikan atau digunakan secara langsung.

Denah lokasi posko dapat dilihat pada peta di bawah ini, dengan penandaan titik posko sebagai pusat kegiatan. Posko mudah diakses oleh anggota kelompok dan masyarakat yang ingin berpartisipasi atau memperoleh informasi mengenai penggunaan *pocket ashtray*.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan
(Sumber : Google Earth Pro, 2025)



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puntung rokok sering kali dianggap sebagai hal yang sepele, namun sebenarnya dapat memberikan dampak yang serius terhadap lingkungan dan kesehatan manusia (Satria et al., 2024). Hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa puntung rokok mengandung berbagai zat kimia berbahaya, seperti nikotin, arsenik, hidrokarbon aromatik polisiklik, serta logam berat. Zat-zat tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, sehingga diperlukan penanganan yang tepat untuk mencegah dampak negatifnya (Muarif et al., 2024). Kondisi ini semakin mengkhawatirkan di wilayah padat penduduk seperti Kelurahan Balongsari, di mana kebiasaan merokok di tempat umum masih sangat lazim ditemui, baik di jalanan, warung kopi, pasar, hingga area perkampungan. Sayangnya, kesadaran masyarakat untuk membuang puntung rokok pada tempatnya masih sangat rendah. Akibatnya, banyak puntung rokok dibuang sembarangan ke selokan, halaman rumah, hingga area publik lainnya, yang tidak hanya mengganggu kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menyumbat saluran air dan meningkatkan risiko kebakaran.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya adanya solusi yang praktis dan aplikatif untuk mengatasi permasalahan limbah puntung rokok, khususnya dari aspek perilaku masyarakat. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan *pocket ashtray*, sebuah bentuk teknologi tepat guna yang dirancang untuk menjawab tantangan ini. Dengan ukuran yang kecil, ringan, dan mudah dibawa ke mana saja, alat ini memungkinkan perokok menyimpan puntung rokok bekas pakai sementara waktu, hingga mereka menemukan tempat pembuangan yang sesuai. Inovasi ini mendorong perubahan perilaku secara bertahap, karena mempermudah masyarakat dalam membuang sampah dengan cara



yang bertanggung jawab, bahkan ketika tidak tersedia fasilitas seperti asbak atau tempat sampah khusus.

Lebih dari sekadar fungsional, *pocket ashtray* juga memiliki nilai edukatif. Alat ini tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam konteks kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), pembuatan *pocket ashtray* menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam menghadirkan inovasi sederhana namun bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Teknologi ini termasuk dalam kategori tepat guna karena dapat dibuat dengan biaya yang terjangkau, menggunakan bahan yang mudah diperoleh, serta dapat diproduksi kembali oleh masyarakat secara mandiri.

Tujuan utama dari kegiatan ini tidak hanya terfokus pada produk akhir, melainkan juga pada proses kreatif dan edukatif yang mendasarinya. Harapannya, melalui inisiatif ini, masyarakat tidak hanya akan menggunakan *pocket ashtray*, tetapi juga mulai menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, dampak dari penggunaan teknologi ini dapat meluas, mencakup tidak hanya aspek kebersihan lingkungan secara fisik, tetapi juga mendorong perubahan sosial menuju pola hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan.

3.1 Proses Pembuatan Pocket Ashtray

Pembuatan *pocket ashtray* dalam kegiatan KKN ini dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan aspek kebermanfaatan, kemudahan replikasi, dan prinsip ramah lingkungan. Produk ini dirancang sebagai wadah portabel untuk menyimpan puntung rokok sementara, sehingga tidak dibuang sembarangan dan mencemari lingkungan. *Pocket ashtray* dibuat menggunakan



bahan-bahan daur ulang dan alat sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan masyarakat, agar nantinya masyarakat bisa membuatnya sendiri tanpa perlu biaya besar

Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan desain dan fungsi utama dari *pocket ashtray*. Produk ini ditujukan bagi perokok aktif yang sering beraktivitas di luar rumah, sehingga desainnya perlu ringkas, ringan, serta tahan terhadap panas puntung rokok. Untuk itu, digunakan bahan-bahan seperti banner bekas, flower wrap, dan aluminium foil sebagai pelapis tahan panas. Banner bekas dipilih sebagai bahan utama karena bersifat lentur namun cukup kuat untuk dibentuk dan dijahit atau dilipat. Aluminium foil berfungsi untuk mencegah panas dari puntung rokok menembus permukaan *pocket ashtray*, sementara flower wrap digunakan sebagai lapisan luar tambahan agar tampilan lebih menarik.

Setelah desain dan material ditentukan, tahap berikutnya adalah menyiapkan alat dan bahan. Proses pembuatan ini tidak memerlukan alat yang rumit, cukup menggunakan alat-alat rumah tangga seperti gunting, cutter, dan double tape. Untuk bagian penutup *pocket ashtray*, digunakan kancing magnet agar mudah dibuka-tutup serta menjaga bau puntung rokok tidak menyebar. Sebagai tambahan, gantungan kunci dipasang di bagian luar agar *pocket ashtray* dapat digantung di tas atau saku celana pengguna.

Berikut adalah daftar alat dan bahan yang digunakan:

Alat:

1. Gunting
2. Cutter
3. Double tape
4. Penggaris
5. Pulpen

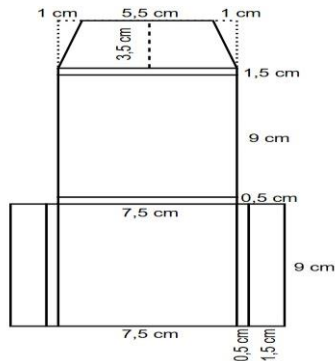
6. Tang

Bahan:

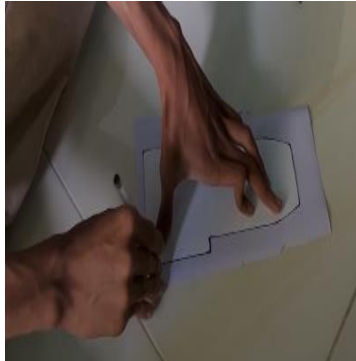
1. Banner bekas
2. Alumunium Foil
3. Flower Wrap
4. Kancing Magnet
5. Gantungan Kunci

Langkah-langkah Pembuatan:

1. Membuat pola pada banner bekas dengan menggambar bentuk dan ukuran *pocket ashtray* yang diinginkan menggunakan pulpen atau spidol sebagai panduan pemotongan.



Gambar 2 Pembuatan Rancangan Pola
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 3 Pembuatan Pola pada Banner
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

2. Memotong banner bekas mengikuti pola yang telah digambar dengan gunting atau cutter secara hati-hati agar ukuran dan bentuk sesuai rancangan.



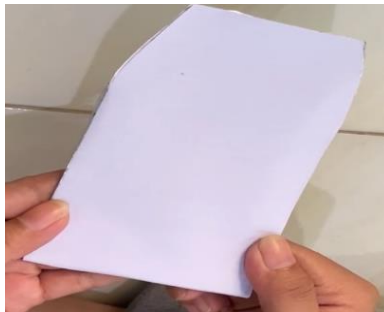
Gambar 4 Pemotongan Banner sesuai Pola
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

3. Melapisi bagian dalam banner dengan aluminium foil menggunakan double tape agar tahan panas dan aman untuk menampung abu rokok.



Gambar 5 Pelapisan Bagian Dalam dengan Aluminium Foil
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

4. Melipat banner yang telah dilapisi alumunium foil membentuk dompet kecil, lalu merekatkan bagian bawah dan samping dengan double tape.



Gambar 6 Pembentukan Pocket Ashtray
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

5. Memasang kancing magnet pada bagian penutup untuk memastikan *pocket ashtray* bisa ditutup rapat dan menghindari bau keluar.



Gambar 7 Pemasangan Kancing Magnet
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

6. Menempelkan flower wrap di sisi luar banner untuk memberikan tampilan yang lebih rapi dan menarik.



Gambar 8 Pelapisan Bagian Luar dengan Flower Wrap
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

7. Menambahkan gantungan kunci di salah satu sisi agar *pocket ashtray* mudah dibawa dan digantung.



Gambar 9 Pemasangan Gantungan Kunci
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

8. Melakukan pemeriksaan akhir untuk memastikan semua bagian merekat dengan kuat dan produk siap digunakan.



Gambar 10 Pemeriksaan Akhir
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

3.2 Penggunaan Pocket Ashtray

Pocket ashtray merupakan alat praktis yang dirancang khusus untuk membantu perokok dalam membuang puntung rokok secara lebih bertanggung jawab dan ramah lingkungan. Alat ini bersifat



portabel, ringan, dan mudah dibawa, sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, baik saat berjalan kaki, berkumpul di tempat umum, maupun saat beraktivitas di luar ruangan.

Penggunaan *pocket ashtray* sangat sederhana. Perokok cukup memadamkan puntung rokok mereka dan menyimpannya ke dalam wadah ini hingga menemukan tempat sampah yang tepat untuk membuangnya. Dengan demikian, puntung rokok tidak lagi dibuang sembarangan di jalan, taman, atau area publik lainnya yang sering menjadi sumber pencemaran dan risiko kebakaran. Penggunaan *pocket ashtray* juga dapat mencegah pencemaran tanah dan air yang diakibatkan oleh zat kimia berbahaya yang terkandung dalam puntung rokok

Selain manfaat lingkungan, penggunaan *pocket ashtray* juga dapat meningkatkan kesadaran dan budaya membuang sampah pada masyarakat. Terutama di wilayah padat penduduk seperti Kelurahan Balongsari, di mana aktivitas merokok di ruang publik cukup tinggi, keberadaan *pocket ashtray* ini dapat menjadi alat edukasi sekaligus solusi nyata dalam mengurangi sampah puntung rokok.

Untuk hasil yang optimal, pengguna dianjurkan untuk selalu membawa *pocket ashtray* saat beraktivitas di luar rumah, rutin membersihkan alat ini agar tetap higienis, serta membuang puntung rokok ke tempat sampah setelah penuh. Dengan konsistensi penggunaan, diharapkan kebiasaan membuang puntung rokok sembarangan dapat berkurang secara signifikan, mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi semua.



4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pembuatan pocket ashtray sebagai teknologi tepat guna terbukti menjadi solusi yang efektif dan praktis untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan akibat puntung rokok yang dibuang sembarangan. Produk ini berhasil dirancang dengan menggunakan bahan-bahan daur ulang seperti banner bekas, aluminium foil, dan flower wrap yang mudah diperoleh dengan biaya terjangkau. Proses pembuatannya yang sederhana dan menggunakan alat-alat rumah tangga biasa memungkinkan masyarakat untuk bisa memproduksinya secara mandiri tanpa memerlukan keahlian khusus.

Pocket ashtray tidak hanya berfungsi sebagai wadah portabel untuk menyimpan puntung rokok sementara, tetapi juga berperan sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan desain yang kompak, ringan, dan dilengkapi gantungan kunci serta kancing magnet, produk ini sangat mudah dibawa kemana-mana dan praktis digunakan. Implementasi teknologi tepat guna ini di Kelurahan Balongsari diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam membuang sampah puntung rokok dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

4.2 Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat tentang manfaat dan cara penggunaan pocket ashtray yang benar. Program penyuluhan bisa dilakukan melalui kerjasama dengan tokoh masyarakat, PKK, dan organisasi kepemudaan seperti karang taruna agar informasi dapat tersebar lebih luas. Selain itu, perlu adanya pendampingan kepada



masyarakat untuk belajar membuat pocket ashtray secara mandiri, sehingga mereka tidak bergantung pada bantuan pihak luar dan dapat memproduksinya sesuai kebutuhan.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah daerah atau instansi terkait dapat mengadopsi inovasi ini sebagai bagian dari program pengelolaan sampah di tingkat kelurahan. Pocket ashtray juga bisa dikembangkan dengan variasi desain yang lebih menarik atau menggunakan bahan alternatif lain yang lebih ramah lingkungan. Evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan pocket ashtray di masyarakat juga diperlukan untuk mengukur dampaknya terhadap pengurangan sampah puntung rokok dan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan



DAFTAR PUSTAKA

- Liu Kin Men, S. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Puntung Rokok sebagai Pestisida Nabati. *Dharma Saintika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.24198/saintika.v1i1.44820>
- Muarif, A., Fikri, A., Yulisda, D., Razi, A., Mulyawan, R., Zulnazri, Z., Nurlaila, R., Amalia, N., & Ashari, M. R. (2024). Penyuluhan Pemanfaatan Ekstrak Nikotin dari Limbah Puntung Rokok sebagai Bahan Pembuatan Insektisida di Desa Kenine, Bener Meriah. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(1), 33–38.
- Pemanfaatan Ekstrak Nikotin dari Limbah Puntung Rokok sebagai Bahan Pembuatan Insektisida di Desa Kenine, P., Meriah Agam Muarif, B., Fikri, A., Yulisda, D., Razi, A., Mulyawan, R., Nurlaila, R., Amalia, N., & Rayhan Ashari, M. (2024). Penyuluhan Pemanfaatan Ekstrak (Agam Muarif dkk. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(1), 2829–6141. <https://doi.org/10.29103/jmm>
- Satria, M. A., Firdauzi, G. N., Syakuntala, W. D., & Kurnia, S. D. (2024). Kampanye Pengelolaan Limbah Rokok untuk Kogarashi Coffee Bandung. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 27(3), 189–198.



LAMPIRAN

1. Surat Kesiediaan Kerjasama Mitra

 **PEMERINTAH KOTA SURABAYA**
KECAMATAN TANDES
KELURAHAN BALONGSARI
Komplek Perumnas Balongsari Surabaya
Telp. (031) 7411726

Surabaya, 26 Juni 2025

Nomor : 100.2.4 /160/436.9.26.1/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Jawaban Penempatan

Kepada : Yth. Kepala LPPM UPN Veteran Surabaya
di -
Tempat

Menindaklanjuti surat saudara tanggal 18 Juni 2025 Nomor 303/UN63.8/TU/2025 Hal Penempatan Mahasiswa KKN, maka bersama ini kami sampaikan bahwa kami menerima sepenuhnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Bela Negara SDGS yang akan dilaksanakan mahasiswa saudara pada tanggal 1 s/d 31 Juli 2025 di Kelurahan Balongsari Kecamatan Tandes.

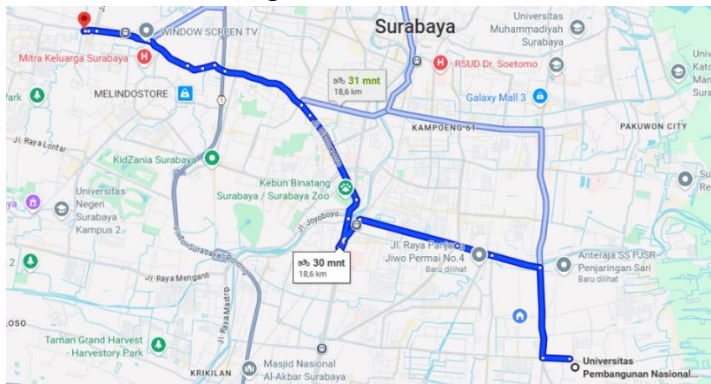
Semoga kegiatan tersebut bermanfaat bagi warga dan dapat berkesinambungan dirasakan manfaatnya oleh warga kami.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.


MINARNI, ST
Penata Tk.I/ III d
NIP.196805211991032015

*Gambar 11 Surat Balasan Kelurahan Balongsari
(Sumber : Kelurahan Balongsari, 2025)*

2. Peta Jarak Lokasi dari Kampus UPN “Veteran” Jawa Timur ke Kantor Kelurahan Balongsari.



*Gambar 12. Peta Jarak Kampus ke Lokasi Kegiatan
(Sumber : Google Maps, 2025)*

3. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan.



*Gambar 13. Proses Pembuatan Pocket Ashtray
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)*



Gambar 14 Pengenalan Pocket Ashtray di Program Public Speaking
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)